

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku, sikap dan perilaku individu menjadi pribadi seutuhnya. Bower dan Hilgard dan Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2016:18) menyatakan bahwa “Belajar adalah mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil dari pengalaman dan perubahan perilaku tersebut tidak disebabkan oleh insting (*the basic of the subject’s native response tendencies*), kematangan (*maturation*) atau kelelahan (*fatigue*), dan kebiasaan (*habits*)”. Oemar Hamalik (2014:36) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.

Slameto (2016:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian B.F Skinner dalam Faturrahman dkk (2012:7) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Menurut Jumana Hamadayama (2016:28), belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Menurut Ngalimun, (2017:44), pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Menurut Hamalik dalam buku Ahmad Susanto, (2016:4), menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri-ciri Belajar

Khairani (2013:8) merumuskan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan lain sebagainya. Tanpa ada pengamatan dari tingkah laku hasil belajar orang tidak dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar. Karena perubahan hasil belajar dinyatakan dalam bentuk yang dapat diamati.
- b) Perubahan tingkah laku tidak harus segera diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Artinya, hasil belajar siswa dapat terus berproses setelah kegiatan belajar selesai.
- c) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Artinya, belajar itu harus dilakukan secara aktif, sengaja, terencana, bukan karena peristiwa incidental.
- d) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

3. Tujuan Belajar

Sardiman (2016:25), menyatakan bahwa tujuan belajar yaitu:

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangan didalam kegiatan belajar.

- b) Penanaman konsep dan keterampilan

Memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga

akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

c) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan berhati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, menurut Slameto (2016:54).

a. Faktor-faktor Intern

Menurut Slameto (2016:54) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpu, dan lain sebagainya. Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar.

2. Faktor Psikologis

Faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan Jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu, faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Ekstern (faktor dari luar siswa)
 - a) Faktor keluarga, yang terdapat didalamnya cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.
 - b) Faktor masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar dan diskusi.
 - c) Faktor sekolah, ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, model mengajar dan tugas rumah.

Menurut Wasliman dalam buku Ahmad Susanto, (2016:12), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu, antara lain:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor internal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dialami dari pengalaman yang diperoleh untuk menjadi pribadi yang seutuhnya.

5. Pengertian Mengajar

Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Howard dalam Slameto (2016:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, dan membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengembangkan *skill*, dan cita-cita”.

Jumanta Hamdayana (2016:48), menyatakan bahwa secara tradisional mengajar merupakan proses menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada anak didik. Menurut Sadirman (2016:47), menyatakan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu usaha untuk kondisi atau lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Wina Sanjaya (2013:96), mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Kata mentransfer dalam konteks ini diartikan sebagai menyebarluaskan atau memindahkan.

Istarani dan Intan Pulungan (2017:3) mengatakan bahwa “Mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Menurut Sardiman (2016:47) “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan suatu usaha untuk kondisi atau lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Kelanjutan dari pengertian mengajar seperti di atas, adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses

pemahaman. Kemudian pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Menurut Slameto (2015:29) “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. (Slameto 2015:29)”.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan memiliki kelebihan utama dibandingkan dengan makhluk lainnya, yaitu akal pikiran. Melalui akalnya, manusia berusaha untuk menjawab dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup dengan memiliki berbagai karakter masing-masing. Belajar merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus terjadi dan dialami oleh manusia. Begitu pula mengajar sangat terkait erat dengan proses pembelajaran yang terjadi. Jumanta Hamdayama (2016:48) mengatakan bahwa secara tradisional “mengajar merupakan proses menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada anak didik”.

Maka dari beberapa pengertian mengajar yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan pengertian mengajar adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam membimbing siswa agar mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

6. Prinsip-prinsip Mengajar

Menurut A.Wahab dalam Jumanta Hamdayama (2016:48-49), ada beberapa prinsip-prinsip dalam mengajar sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengalaman yang sudah dimiliki.
- b. Pengetahuan dan keterampilan harus digunakan bukan saja untuk masa yang akan datang, melainkan aspek itu harus digunakan sekarang dan di sini sebagai aspek penting dalam proses belajar.
- c. Menyadari adanya perbedaan individual.
- d. Kesiapan. Guru harus merencanakan tingkat kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar.

- e. Tujuan pengajaran harus sudah dirumuskan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga siswa mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dipelajari dalam pelajaran tertentu.
- f. Mengikuti prinsip-prinsip yang bersifat psikologi yang telah dikembangkan ahli pendidikan.

Menurut Leli Halimah (2017:97) ada beberapa jenis keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan yang dimaksud adalah: “(1) keterampilan bertanya (2) keterampilan memberi penguatan (3) keterampilan mengadakan variasi (4) keterampilan menjelaskan (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengajar kelompok kecil perorangan”.

Dengan memahami berbagai perangkat pendukung pengajaran, seorang guru akan mampu dalam melaksanakan tugas mengajar secara baik dan benar, serta akan mampu membawa anak didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Kondisi ini tentunya akan menunjukkan bahwa guru benar-benar kompeten dan layak dianggap sebagai pengajar yang menyampaikan pelajaran di depan kelas. Walaupun terdapat berbagai kelemahan yang dimiliki guru, tentu saja dengan konsep-konsep di atas diharapkan sebagai kelemahan yang dimiliki guru mampu ditutupi guru, dengan catatan ia tetap komit untuk tetap belajar dan memperbaiki diri ke arah yang lebih baik lagi.

Tidak jarang kita temukan banyak siswa yang tidak bersemangat selama mengikuti pelajaran dari guru, tidak berani mengemukakan pendapat secara terbuka, malas memperhatikan penjelasan guru, malas mencatat, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan guru yang kurang mampu dalam menggunakan variasi model pembelajaran. Untuk melibatkan agar siswa aktif selama proses pembelajaran guru harus mengubah model pembelajaran. Guru hendaknya harus variatif dalam memilih model pembelajaran, seperti model pembelajaran cooperative, learning, quantum learning, inquiry, pemecahan masalah dan lain sebagainya yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa agar siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain guru harus dituntut menggunakan variasi model

pembelajaran, guru juga dituntut harus memiliki teknik keterampilan khusus dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Menurut Amiruddin (2016:11), Prinsip-prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersipat praktis.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- d. Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas maka mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian informasi dan pengetahuan kepada anak didik dengan mengorganisasi dan mengatur lingkungan sehingga tercipta suasana sebaik-baiknya sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Menurut Oemar Hamalik (2014:58) “Mengajar merupakan upaya pengetahuan kepada siswa di sekolah”. Arifin dalam Muhibbinsyah (2017:178) menyatakan bahwa “Mengajar diartikan sebagai proses penyimpanan informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

7. Pengertian Pembelajaran

Dalam kata pembelajaran mengandung sebuah makna,yaitu sebuah upaya untuk membuat siswa dapat belajar,butuh belajar,ingin belajar,dan tertarik untuk terus-menerus belajar. Oemar Hamalik (2014:57) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,material,fasilitas,perlengkapan,dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Makmun Khairani (2013:6) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik

agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberian pembelajaran”. Diaz Carlos dalam Mohammad Syarif Sumantri (2015:2) Menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).

Ahmad Susanto (2013:19), menyatakan “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, sehingga akan terjadi perubahan sikap.

8. Pengertian 5W+1H

Adalah singkatan dari “what, who, when, where, why, how” yang dalam bahasa Indonesia menjadi “apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana”. Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam sebuah artikel biasa atau berita biasa atau rumus klasik yang digunakan untuk menulis berita. Bukan hanya untuk menulis berita, bahkan untuk menulis secara umum, seperti menulis cerita, menulis artikel, bahkan menulis cerita.

Unsur-unsur 5W+1H dapat dipahami dengan membaca rincian sebagai berikut:

1. What (apa)

Merupakan unsur pertama yang wajib ada dalam suatu penulisan. Sebab, suatu tulisan pasti mempunyai tema atau inti cerita yang ingin disampaikan. Unsur what (apa) ini akan menjawab pertanyaan seputar apa yang sedang terjadi. Unsur what akan mendorong penulis untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan kejadian yang terjadi. Sebagai contoh unsur what dapat

digunakan untuk membuat pertanyaan dalam menulis berita sebagai berikut:
 What: Apa yang sedang terjadi? Apa dampaknya? Apakah peristiwa tersebut menimbulkan kerugian?

2. Who (siapa)

Mengetahui sebuah berita atau cerita tidak akan lengkap jika tidak mengetahui siapa yang terlibat didalamnya. Unsur who dalam 5W+1H memfasilitasi untuk memberikan informasi seputar orang-orang yang terlibat dalam cerita yang ditulis.

3. When (kapan)

Peristiwa yang diceritakan dalam sebuah berita atau cerita perlu dilengkapi dengan keterangan waktu yang jelas. Hal ini berguna untuk memberikan informasi yang akurat terhadap peristiwa yang terjadi tersebut.

4. Where (dimana)

Suatu cerita yang jelas akan menjabarkan tempat kejadian sebuah peristiwa. Sebab, semua peristiwa pasti memiliki lokasi tempat kejadiannya. Hal ini untuk mendukung pembaca dalam memahami alur cerita disertai keterangan tempat yang jelas atas suatu peristiwa.

5. Why (mengapa)

Suatu peristiwa pasti terjadi bukan tanpa alasan. Oleh karena itu penulis wajib untuk membubuhkan unsur why dalam tulisannya untuk menjelaskan sebab suatu peristiwa terjadi.

6. How (bagaimana)

Unsur ini mengharuskan penulis untuk menjabarkan bagaimana proses terjadinya peristiwa tersebut. Penggunaan unsur how ini akan membantu pembaca memahami alur cerita serta dapat mendukung pernyataan atas unsur why yang telah dijabarkan sebelumnya.

Adapun contoh kalimat tanya menggunakan 5W+1H, yaitu:

- a) Apa yang membuat Anda memutuskan berhenti dari perusahaan ini?
- b) Mengapa Anda bersikukuh untuk tetap mengambil keputusan tersebut?
- c) Siapa yang mengantarmu pulang ke rumah kemarin malam?

- d) Dimana kamu mendapat informasi itu?
- e) Kapan pesta ulangtahunmu dirayakan?
- f) Bagaimana cara menulis kalimat yang baik?

9. Manfaat 5W+1H

Dengan menggunakan pertanyaan diatas, salah satu manfaatnya adalah mempermudah proses investigasi. Jika ada masalah yang muncul dalam suatu bisnis atau didalam perusahaan dapat memakai metode 5W+1H. Investigasi juga akan lebih cepat dilakukan jika menggunakan metode di atas karena sangat mudah dihafalkan dan digunakan. 5W+1H adalah metode yang bisa digunakan pertama kali untuk membantu investigasi atau mencari akar masalah sebuah kasus.

10. Pengertian Teks Berita

Teks berita dipelajari di SD dengan kurikulum 2013 di mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan mempelajari teks berita siswa diharapkan mampu memahami dan menginterpretasi teks berita baik secara lisan maupun tulisan. Teks berita jenis teks narasi yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Menurut KBBI teks berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa.

a. Ciri-ciri teks berita

Ciri-ciri teks berita meliputi faktual, aktual, unik dan menarik, berpengaruh bagi masyarakat luas, melibatkan waktu dan kronologi kejadian, objektif dan menggunakan bahasa baku, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Faktual

Faktual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu, baik kejadian itu terjadi saat ini, atau di masa lalu.

2. Aktual

Actual adalah suatu kejadian yang bersifat nyata dan benar-benar terjadi dan sedang hangat-hangatnya menjadi pembicaraan orang banyak, bersifat kekinian atau baru.

3. Unik atau menarik

Teks berita harus unik atau berbeda penyampainnya dengan yang lain dan dikemas dengan kata-kata yang menarik yang dapat menarik perhatian pendengar atau pembacanya.

4. Berpengaruh bagi masyarakat luas

Teks berita harus memberikan pengaruh terhadap masyarakat sebagai pendengar.

5. Terdapat waktu dan tempat kronologi kejadian

Teks berita biasanya selalu dilengkapi dengan runtutan waktu kapan terjadi dan juga kronologi kejadian atau bagaimana peristiwa yang menjadi berita terjadi.

6. Objektif

Objektif adalah bahwa berita yang disampaikan benar-benar berita sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pandangan atau opini pribadi.

7. Bahasa baku, sederhana, dan komunikatif

Bahasa yang digunakan di dalam teks berita pada umumnya menggunakan bahasa baku sederhana dan komunikatif. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum.

b. Struktur teks berita

Struktur teks berita adalah susunan mengenai cara teks tersebut dibangun. Struktur teks berita adalah sebagai berikut:

1. Orientasi berita

Orientasi berita berisi mengenai pembuka dari suatu peristiwa yang diberitakan.

2. Peristiwa

Peristiwa berisi mengenai jalannya kejadian dari awal sampai akhir yang didasari pada peristiwa yang terjadi dan dijelaskan berdasarkan fakta dari lapangan.

3. Sumber berita

Berisi mengenai sumber didapatnya berita tersebut. Berita yang ditambahkan sumber dituliskan pada media cetak seperti koran, tapi tidak jarang media elektronik juga menyertakan sumber berita terutama di internet.

c. Kaidah kebahasaan teks berita

Kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita sebagai berikut:

1. Verba transitif

Verba transitif merupakan verba yang dapat diubah ke bentuk pasif.

Contoh: Pejabat Kementerian Luar Negeri Tiongkok menuduh kapal-kapal asal Vietnam telah menabrak kapal-kapal Tiongkok di dekat lokasi anjungan pengeboran minyak yang kontroversial di Laut Tiongkok Selatan.

2. Verba pewarta

Verba pewarta adalah verba yang mengindikasikan suatu percakapan.

Contoh: dalam tayangan televisi di Iran, Wakil Menteri Luar Negeri Iran Abbas Araqchi mengatakan bahwa pertemuan di Geneva, Swiss, itu juga membahas sanksi yang telah merusak ekonomi Negara yang sangat bergantung pada minyak tersebut.

3. Kalimat langsung

Kalimat langsung adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.

4. Kalimat tidak langsung

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang melaporkan atau memberitahukan perkataan orang lain dalam bentuk kalimat berita.

5. Bahasa yang digunakan

Baku dan sederhana, menarik, singkat, padat dan lugas, komunikatif, dan netral.

11. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah salah satu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan tersebut dapat kita lihat melalui hasil pelajarannya. Sagala (2012:49) menyatakan bahwa “Kemampuan adalah formasi yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara tuntas yang menuju pada kondisi yang diinginkan”. Slameto (2016:128) menyatakan bahwa “Kemampuan atau intelegensi siswa akan membantu pengajaran menentukan apakah siswa mampu mengikuti pelajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau kegagalannya siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan”.

Soelaiman (2007):112) menyatakan bahwa “Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan menanamkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu pembelajaran.

12. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2016:56) menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua faktor yakni, faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terbagi atas dua faktor, yaitu faktor Kesehatan dan cacat Tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini terbagi atas lima faktor, yaitu: (1) Intelegensi, (2) Perhatian, (3) Minat, (4) Kematangan, dan (5) Kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikia). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuhnya dan timbul keenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Faktor-faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar terbagi atas enam faktor, yaitu: (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antar anggota Keluarga, (3) Susunan rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga, (5) Pengertian orang tua, dan (6) Latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini terbagi atas lima faktor, yaitu: (1) Metode Mengajar, (2) Kurikulum, (3) Relasi orang tua, (4) Relasi siswa dengan siswa, (5) Disiplin sekolah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor Masyarakat ini terbagi atas tiga faktor, yaitu: (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) Teman bergaul, (3) Bentuk kehidupan masyarakat.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern).

13. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, berhasil atau tindakan pembelajaran dapat ditunjukkan dalam hasil belajar setelah dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran seseorang telah dikatakan berhasil dalam

pembelajaran, jika peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan ketuntasan yang ditetapkan. Hasil belajar juga sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan setiap hasil pembelajaran bagi pribadi dan kepada orang lain.

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2016:5), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Purwanto (2016:45-46), Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Menurut Ahmad Susanto (2016:5), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2013:9) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung seara berkesinambungan,tidak statis satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikut dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikut mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan citaa-cita, tingkah laku sebagai hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa, hasil belajar siswa dapat membuat siswa sangat senang dalam belajar karena siswa mampu berpikir bahwa pengetahuan yang dimilikinya sudah bertambah dan tingkah laku yang dilakukannya sudah berubah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang sebagai akibat dari adanya aktivitas. Salah satu indikator terjadinya afektivitas belajar adalah hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, indikator yang sangat menentukan afektivitas pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Berhasilnya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Hasil

belajar pada pokok pembahasan menentukan 5W+1H dalam Teks Berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 178209 Peatolong Kecamatan Tarutung TA.2018/2019 mampu.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis ingin mengetahui penulisan menentukan 5W+1H dalam Teks Berita Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 178209 Peatolong Kecamatan Tarutung.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jawaban sementara atau dugaan sementara peneliti. Apakah kemampuan siswa dalam menentukan 5W+1H dalam teks berita di kelas IV SD Negeri 178209 Peatolong Kecamatan Tarutung? Durri Adriani dkk, (2013:134) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tindakan dugaan tersebut perlu diujikan terlebih dahulu”. Sugiyono (2015:121) menyatakan “Hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

D. Defenisi Operasional

1. Belajar adalah poses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi Teks Berita pada pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mengajar adalah penyampaian materi menanamkan pengetahuan dan membentuk keterampilan siswa.
3. 5W+1H adalah pokok-pokok dalam teks berita yang menjadi inti informasi dari penyusunan naskah.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menentukan 5W+1H dalam Teks Berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sautu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir.
6. Teks Berita adalah teks yang berisi tentang segala peristiwa yang terjadi didunia yang disebarkan melalui berbagai media seperti radio, televisi, internet, situs web, maupun media lainnya.